



KUALITAS RIAS PENGANTIN JOGJA PAES AGENG PADAN PARAS DI KABUPATEN SEMARANG

Diah Puspitasari[✉], Erna Setyowati, Marwiyah

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Sub-province of Semarang
Ageng paes correspond face
Pengantin of Jogja

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas rias pengantin putri Jogja paes ageng padan paras di Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan di Kabupaten Semarang yang meliputi, Ungaran, Bergas, Salatiga, dan Ambarawa dengan subyek para perias pengantin Jogja paes ageng di Kabupaten Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada ketua Harpi Melati, dan wakil para perias pengantin di Kabupaten Semarang. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan Trianggulasi. Analisis data kualitatif ini dilakukan melalui langkah: reduksi, klasifikasi, interpretasi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum rias pengantin Jogja paes ageng di Kabupaten Semarang memiliki kualitas yang baik, dan hal ini berhubungan dengan pendidikan, keterampilan, peralatan, kosmetika, teknik dan busana. Sementara itu, ditinjau dari faktor fisik pengantin kualitas riasan berhubungan dengan bentuk wajah, bagian wajah, warna dan jenis kulit, serta kondisi psikis. Para perias sebaiknya memperhatikan busana pakem Jogja paes ageng yaitu busana dodotan2, banyak mengikuti kegiatan seminar maupun studi banding, dan diperlukan promosi hasil riasan.

Abstract

His research aim to know the quality of bride makeup of Jogja ageng paes putri correspond face in Sub-Province of Semarang. Research conducted in Sub-Province of Semarang covering, Ungaran, Bergas, Salatiga, and Ambarawa with subyek bride makeup person of Jogja ageng paes in Sub-Province of Semarang. Data collecting conducted with observation method, documentation, and interview to chief of Harpi Jasmine, and proxy bride makeup person in Sub-Province of Semarang. The technic of authenticity data with Triangulating. Analysis Data qualitative this pass step: discount, classification, interpretasi, and presentation of data, and also withdrawal of conclusion. Pursuant to result of research can be concluded that in general rias pengantin of Jogja ageng paes in Sub-Province of Semarang have the quality of good, and this matter relate to education, skill, equipments, kosmetika, cloth and technique. Meanwhile, evaluated from physical factor of bride the quality of relate ornament to face form, part of face, husk type and colour, and also psychical condition. Makeup person better pay attention cloth of pakem Jogja ageng paes that is cloth of dodotan2, following many activity of study and also seminar compare, and needed by promotion result of ornament.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung E10, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: Diahpuspitasari@yahoo.com

ISSN 2252-7087

Pendahuluan

Rias pengantin Jogja paes ageng memiliki keunggulan tersendiri dan kualitas riasan yang indah, dan riasan yang indah membutuhkan berbagai faktor pendukung termasuk jenis dan bahan kosmetik, peralatan, teknik dan busana sehingga perias di Kabupaten Semarang harus memperhatikan jenis bahan kosmetik dan busana yang dikenakan, agar kualitas rias tetap terjaga. Masyarakat di sekitar terutama perias di Kabupaten Semarang selalu berlomba untuk mendapatkan hal tersebut. Para perias pengantin sangat berantusias dalam meningkatkan kualitas riasan agar para pengantin terlihat sempurna pada hari pernikahan. Keunikan rias pengantin Jogja paes ageng terletak pada bentuk alis yang berbentuk *menjangan ranggah, cithak* yang sangat digemari dan diminati, selain itu tata cara upacara pengantin yang berbeda dengan adat Solo putri, sehingga hal ini perlu dikaji dalam rangka meningkatkan kualitas rias pengantin Jogja Paes Ageng Padan Paras.

Pernikahan merupakan salah satu perkembangan daur hidup yang paling mengesankan, pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan manusia. Pernikahan juga merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud mengesahkan satu ikatan. Pernikahan juga disebut ikatan yang suci dimana dua insan berlainan jenis dapat hidup bersama dengan direstui kerabat, dan agama, sehingga pernikahan bagi seseorang adalah peristiwa yang sempurna sehingga apa saja yang menjadi bagian dari pernikahan, baik riasan wajah juga harus sempurna.

Pengantin wanita selalu ingin terlihat cantik pada hari pernikahannya, para calon pengantin juga tidak ingin salah dalam menentukan gaya pernikahan bentuk upacara pernikahan, baik dari segi kualitas dan segi periasnya pun harus profesional. Sehingga tidak jarang pengantin wanita ingin tampil semaksimal mungkin. Salah satu yang menjadi *trend* saat ini adalah riasan gaya Jogja paes ageng, dimana salah satu seni tradisional yang berasal dari Yogyakarta ini banyak diminati oleh para calon pengantin, khususnya di Kabupaten Semarang. Karena keunikannya para perias pun menawarkan jasa untuk para calon pengantin dengan gaya tersebut. Permasalahan bagi para perias pengantin Jogja paes ageng adalah kurangnya faktor pendukung yaitu, teknik dalam merias dan berbagai peralatan, busana serta kosmetik yang digunakan kurang memadai. Perias juga kurang memperhatikan tradisi turun-

temurun budaya yang telah ada yaitu pakem Jogja paes ageng.

Perias pengantin mempunyai andil yang sangat penting, karena di tangan para perias, pengantin diharapkan menjadi cantik, anggun, *Mangklingi* (tidak dikenal karena sangat cantik) dan sedap dipandang mata dan bermakna. Oleh karena itu perias pengantin harus dapat menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas merias pengantin.

Beberapa faktor yang mendorong baik itu faktor dari dalam dirinya maupun pengaruh dari luar, salah satu daya pendorong yang ada pada diri individu yaitu kualitas. Kualitas merupakan tingkat baik buruknya atau derajat sesuatu. Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu sehingga kualitas merupakan hubungan antara pengaruh dan faktor pendorong. Kualitas seorang perias pengantin merupakan salah satu faktor pendukung, untuk mendapatkan hasil riasan yang sempurna. Kualitas perias dapat diketahui apabila seseorang tersebut bekerja secara kreatif, efektif dan inovatif dalam merias. Rias pengantin Jogja paes ageng putri, merupakan karya seni budaya yang berkembang di dalam sebuah kelompok masyarakat yang keberadaanya selalu di coba untuk dilestarikan oleh karena itu profesionalitas seorang perias merupakan daya tarik yang tinggi bagi pengguna jasa rias pengantin terutama Jogja paes ageng. Jogja paes ageng merupakan tata rias yang berasal dari Jogja atau disebut dengan kebesaran pengantin Jogja, dimana rias pengantin ini bersifat sakral sehingga membutuhkan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas riasan agar sesuai dengan paras pengantin yang di rias. Perias dituntut untuk memperbaiki kualitas riasan yang memenuhi kriteria riasan sesuai pakem pengantin Jogja paes ageng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas rias pengantin putri Jogja paes ageng padan paras di Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan di Kabupaten Semarang yang meliputi, Ungaran, Bergas, Salatiga, dan Ambarawa dengan subyek para perias pengantin Jogja paes ageng di Kabupaten Semarang.

Metode

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Semarang Jawa tengah yang berlokasi di Ungaran, Karang jati, Salatiga dan bergas. Penelitian kualitatif tidak dimasukkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Dalam penelitian kualitatif adanya subyek dan obyek yang harus diteliti, dan

subyek penelitian responden yang menjadi informan yang diperlukan selama proses penelitian (Bagong Suyanto, 2006). Informan yang diambil untuk penelitian ini meliputi: 1) Ketua Harpi Melati kabupaten Semarang, 2) Perias-perias pengantin kabupaten Semarang. Sedangkan Obyek penelitian yang ditujukan adalah berupa kualitas rias pengantin putri Jogja paes ageng padan paras, sebesar 10.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi ini di gunakan untuk melihat para perias di Kabupaten Semarang dalam merias pengantin Jogja paes ageng. Objek observasi dalam penelitian ini meliputi Kegiatan perias, tempat, alat, kosmetik, busana, dengan menggunakan daftar *check list*. Wawancara ditujukan untuk perias-perias di Kabupaten Semarang yang berjumlah 10 orang, meliputi faktor Kepribadian, faktor ketrampilan, faktor perasaan senang terhadap obyek, faktor peralatan yang digunakan, faktor kosmetika yang digunakan, faktor busana yang digunakan dan faktor teknik yang benar, dengan menggunakan *tape recorder*, perekam *Handphone*. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dokumen guna memperoleh data mengenai obyek penelitian. Metode ini menggunakan media berupa foto yang nantinya akan menjadi arsip penelitian.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh langsung dari subyek yang akan diteliti (Arikunto,1998). Dalam penelitian ini penelitian memilih informan untuk data utama yaitu Ketua Harpi Melati kabupaten Semarang dan Para perias pengantin di Kabupaten Semarang. Data sekunder merupakan data yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan diteliti. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik permeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), ketertalian atau disebut dengan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian atau disebut dengan (*confirmability*). Kriteria derajat kepercayaan pemeriksa data dilakukan dengan triangulasi. Teknik Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dan waktu.

Tahapan analisis data kualitatif pengumpulan data yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan

hasil observasi dan wawancara lapangan, kemudian dilakukan reduksi data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matriks, *network, chart*, atau grafik, sehingga peneliti dapat menguasai data. Terakhir verifikasi data atau penarikan kesimpulan yaitu berupa intisari dari penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang.

Hasil dan Pembahasan

Melalui wawancara penelitian didapatkan informasi bahwa perias di Kabupaten Semarang, anggota dan ketua Harpi Melati memiliki kepribadian yang berbeda-beda misalnya pada saat akan merias melaksanakan ritual puasa selama tiga hari dengan tujuan agar pada saat merias berjalan dengan lancar. Sikap atau kepribadian perias memiliki kepercayaan yang berbeda-beda, para perias memiliki pegangan yang dipercaya pegangan tersebut dapat berupa keris atau bacaan tertentu, yang disebut sebagai *sembogo* (doa-doa atau petuah).

Para perias pengantin di Kabupaten Semarang selalu berlomba meningkatkan kualitas karena akan meningkatkan *eksistensi* bagi perias dan memberikan peluang dan keuntungan yang besar, karena pengaruh kualitas yang baik meliputi pengetahuan dan berbagai karakter tentang ilmu merias pengantin. Perias pengantin di Kabupaten Semarang tidak pernah meninggalkan pakem (aturan) akan tetapi hanya menambah unsur *modern*.

Keterampilan merias yang dimiliki perias pengantin ini didapat dari lembaga pendidikan pada saat kursus merias pengantin, dan ada pula yang belajar secara otodidak karena keturunan orang tuanya. Dari perias dan ketua Harpi Melati diperoleh informasi bahwa perias di Kabupaten Semarang memiliki ketrampilan merias yang berbeda beda, diantaranya banyak perias yang merias pengantin Jawa saja, dan ada pula yang menerima berbagai gaya riasan pengantin yang meliputi Jawa, Sunda, Sumatra, Aceh, Bali, dan modifikasi.

Perias di kabupaten semarang dalam mengaplikasikan *foundation* menggunakan spons latek yang memiliki daya serap yang baik terhadap air. *Aplikator* yang digunakan berbahan spons yang halus sehingga saat dioleskan pada mata pengantin merasa nyaman. Kuas *blush-on* yang di-

gunakan adalah kuas yang memiliki rambut yang lembut. Para perias lebih memilih menggunakan peralatan yang modern karena hasilnya sangat mempengaruhi kualitas riasan. Berbagai peralatan yang digunakan dalam merias pengantin oleh ibu perias di Kabupaten Semarang adalah berbagai macam kuas seperti *aplikator*, kuas mata, perona pipi, pemerah bibir dan berbagai *spons* yang berkualitas yaitu *spons latex*, *spons basah*, *spons kering*.

Kosmetik yang digunakan perias adalah PAC, Cryolan Ultima, Jutanhak, Shisedo, Revlon. Kosmetik memegang peranan penting dalam merias, kosmetik yang berkualitas akan mempengaruhi riasan. Perias di Kabupaten Semarang menggunakan lebih dari 3 merek diantaranya merek terkenal seperti Ultima II, PAC, Jutanhak, Aubeu, LT pro, Latulip dan berbagai merek luar negeri lainnya seperti Shisedo.

Para perias menggunakan busana *dodotan* yang dipakai sesuai dengan pakem (aturan lama) hanya menambah unsur *modern* dengan memberikan busana kebaya dibagian atas dengan dibentuk seperti bolero, busana ini digunakan pada saat ijab qobul pernikahan agar terlihat sopan, sedangkan pada saat upacara kebaya tersebut di lepas dan menggunakan busana pakem yaitu busana kampuh *dodot*

Teknik merias yang baik meliputi teknik pengaplikasian bedak, teknik membuat alis, teknik mendiagnosa bentuk wajah, dan teknik yang tepat memakai kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit pengantin (Martini, 2008). Ketepatan teknik merias akan menghasilkan kualitas riasan yang sempurna. Teknik yang digunakan perias pada saat memberi bedak adalah dengan cara membiasahi spons dan dioleskan pada wajah dengan di tepuk-tepuk.

Perias dalam merias memiliki beberapa panduan dalam menggunakan makeup yaitu wajah yang panjang dengan cara menggunakan foundation yang kehitaman pada dahi dan dagu anda dengan mengkombinasikannya dengan pencerah wajah pada bagian wajah yang lain. Wajah bulat yaitu dengan cara menggunakan make up yang berlawanan dari panduan sebelumnya (wajah yang panjang). Perias di Kabupaten Semarang selalu mengoreksi wajah setiap akan merias pengantin yaitu dengan menggunakan shading dan tint.

Bagian wajah yang paling fokus dirias adalah alis sehingga bentuknya harus sesuai antara tinggi, rendah dan jarak antara mata harus

diukur dengan pencil alis. Alis adalah penunjang penampilan wajah, karena dengan bentuk yang tepat, wajah akan semakin terlihat menarik dipandang. Bagian wajah yang paling tersulit bagi perias adalah menyesuaikan bentuk alis. Alis yang dibuat harus sesuai antara bagian kanan dan kiri wajah pengantin

Perias Kabupaten Semarang juga berpartisipasi dalam rangka mengembangkan tradisi yang sudah melekat di Jawa seperti melakukan ritual puasa, luluran, meminum jamu yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Ritual puasa dilakukan jauh sebelum hari pernikahan tiba, dan biasanya dilakukan 3 hari atau 7 hari dimaksudkan agar mendapatkan keberkahan dan kelancaran selama prosesi pernikahan atau hajat mantu berlangsung. Namun apabila pengantin tidak menyanggupi untuk melakukan berpuasa, hal tersebut tidak menjadi soal bagi para perias karena para perias hanya menyarankan yang terbaik. Perias Pengantin di kabupaten Semarang selalu menyarankan olahraga dan meminum jamu atau puasa untuk menjaga kesehatan. Apabila badan terasa sehat aura kecantikanpun akan terpancar.

Simpulan

Rias pengantin putri Jogja paes ageng pandan paras di Kabupaten Semarang memiliki kualitas yang baik dapat menyesuaikan paras yang dimiliki pengantin. Ada 2 faktor yang mempengaruhi kualitas rias yaitu faktor perias pengantin sendiri seperti pendidikan, keterampilan, peralatan, kosmetika, teknik dan busana, serta dan faktor fisik pengantin terdiri dari bentuk wajah, bagian wajah, warna dan jenis kulit, serta kondisi psikis. Untuk para perias kabupaten Semarang sebaiknya selalu memperhatikan pakem busana yang dipakai yaitu berupa busana *dodot* atau kampuh yang terdiri dari sehelai kain *cinde* dan *Pendhing*. Dari pihak Harpi Melati sebaiknya memperbanyak kegiatan seminar rias pengantin dan melakukan studi banding dengan anggota Harpi Melati di Kota Semarang, serta Dinas pariwisata setempat sebaiknya mempromosikan kualitas riasan para perias pengantin di Kabupaten Semarang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
Martini Erni. 2008. *Cantik Dengan Natural Treatment*. Jakarta: Pegasus